

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Namun dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah masih banyak yang berfokus pada aspek kognitif semata. Hal ini terlihat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), di mana siswa sering kali hanya mempelajari teori tanpa memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, IPS merupakan mata pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan nyata dan mengajarkan bagaimana manusia berinteraksi dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

Kegiatan pembelajaran yang hanya berpusat di ruang kelas membuat siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam pengalaman belajar yang sesungguhnya. Mereka cenderung pasif dan sulit menghubungkan pelajaran dengan realitas kehidupan mereka. Guru membutuhkan sumber pembelajaran yang lebih nyata, dekat dengan kehidupan siswa, dan mampu menanamkan nilai karakter secara alami.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Prinsip *Among* dalam pendidikan

menekankan bahwa guru berperan sebagai penuntun, bukan pemaksa. Siswa perlu diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran kontekstual sejalan dengan prinsip ini, karena mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, pemanfaatan kantin sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk nyata dari penerapan pendidikan kontekstual yang menuntun siswa memahami konsep melalui pengalaman mereka sendiri.

Masalah utama yang terjadi di sekolah adalah pembelajaran IPS masih banyak dilakukan secara teoritis. Siswa belajar dari buku teks dan penjelasan guru tanpa banyak mengalami kegiatan belajar yang nyata. Akibatnya, pemahaman siswa tentang konsep kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi masih bersifat hafalan dan belum benar-benar dipahami dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Slameto (2003), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini, kantin sekolah dapat dijadikan sebagai lingkungan belajar yang efektif karena memungkinkan siswa melakukan kegiatan observasi, praktik ekonomi, serta interaksi sosial secara langsung. Dengan demikian, belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di luar kelas melalui pengalaman nyata di lingkungan sekitar.

Melihat kondisi tersebut, kantin sekolah dinilai sebagai lingkungan yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual. Di kantin, siswa dapat belajar secara langsung tentang proses ekonomi melalui aktivitas jual beli. Kegiatan ini mencerminkan konsep produksi, distribusi, dan konsumsi yang merupakan bagian penting dari materi IPS. Selain itu, kegiatan di kantin juga dapat menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Misalnya, siswa harus mentaati jadwal kunjungan, menjaga kebersihan setelah makan, dan bersikap jujur dalam transaksi. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dapat

Dengan kondisi tersebut, pemilihan kantin sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual menjadi sangat relevan. Melalui kegiatan belajar berbasis pengalaman langsung di kantin, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep IPS secara lebih baik, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah

Sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah juga masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa di SMP Negeri 4 Madiun masih sering datang terlambat, kurang tertib saat jam istirahat, mereka jajan di kantin pada saat pembelajaran masih berlangsung, mereka juga kurang disiplin untuk membuang sampah bekas mereka makan, bungkus makanan yang masih berserakan serta

sampah yang dibuang sembarangan, mereka juga sering menyisakan makanan yang telah mereka beli jika ternyata tidak sesuai dengan selera mereka, mereka juga tidak mengembalikan gelas es yang kadang mereka bawa ke taman, dan yang paling parah kadang mereka meninggalkan gelas es tersebut di dalam kelas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter belum berjalan optimal. Suyanto (2009) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Dua nilai penting dalam pendidikan karakter adalah disiplin dan tanggung jawab. Sikap disiplin mencerminkan kemampuan siswa untuk menaati aturan dan mengatur diri sendiri, sedangkan tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban. Melalui kegiatan di kantin sekolah, kedua nilai ini dapat dikembangkan secara nyata melalui pembiasaan, misalnya dengan menjaga ketertiban, kebersihan, dan kejujuran dalam setiap aktivitas.

Sikap disiplin menjadi penting karena merupakan dasar dari keberhasilan belajar. Siswa yang disiplin mampu mengatur waktu, menaati aturan sekolah, dan menyelesaikan tugas dengan tertib. Sikap tanggung jawab juga tidak kalah penting karena berhubungan dengan kemampuan siswa untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, menjaga amanah, dan berani menanggung akibat dari perbuatannya. Kedua sikap ini termasuk nilai karakter utama yang ditekankan

dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu mandiri, berintegritas, dan bernalar kritis. Dengan demikian, penelitian ini mendukung upaya penguatan pendidikan karakter (PPK) yang menjadi prioritas nasional.

Melalui pembelajaran kontekstual berbasis kantin sekolah, guru dapat menanamkan kedua nilai karakter tersebut secara alami. Misalnya, saat siswa dilibatkan dalam kegiatan praktik jual beli, mereka belajar mengatur waktu dengan tertib, bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab atas peran masing-masing, dan berperilaku jujur dalam bertransaksi. Nilai-nilai tersebut tidak diberikan secara teoritis, melainkan diperoleh melalui pengalaman langsung, sehingga lebih mudah dipahami dan dihayati oleh siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Rahmawati (2019) melalui penelitiannya yang berjudul *“Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP”* menegaskan bahwa penggunaan lingkungan sekolah, seperti taman dan halaman, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi dan sosial melalui kegiatan langsung. Penelitian ini memberikan dasar kuat bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena melibatkan pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Namun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada peningkatan hasil belajar semata dan belum menyoroti secara khusus

pengembangan nilai-nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, area spesifik seperti kantin sekolah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran yang kontekstual.

Selanjutnya, penelitian oleh Putri (2020) yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran IPS*” menekankan efektivitas pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CTL membantu siswa memahami materi IPS dengan lebih bermakna karena siswa diajak mengaitkan pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memperkuat pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) dan mendorong keaktifan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini belum mengaitkan pembelajaran kontekstual dengan pembentukan sikap dan karakter siswa. Selain itu, Putri tidak secara eksplisit menjelaskan media atau lingkungan kontekstual yang digunakan dalam penerapan CTL, seperti pemanfaatan fasilitas sekolah yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya kantin sekolah.

Menurut Fadhilah (2021) melalui penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Karakter*” memberikan kontribusi penting dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS. Penelitian ini menunjukkan bahwa IPS tidak hanya berfungsi

mengembangkan pengetahuan sosial, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kolaboratif dan reflektif, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial dalam perilaku sehari-hari. Meski demikian, penelitian ini masih bersifat konseptual dan belum menunjukkan bagaimana nilai-nilai karakter tersebut dapat dibentuk melalui aktivitas konkret dan kontekstual di lingkungan sekolah. Dengan demikian, belum tampak penerapan nyata yang memanfaatkan fasilitas sekolah, seperti kantin, sebagai wahana pembelajaran karakter yang relevan dengan kehidupan sosial siswa.

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter dalam pembelajaran IPS. Namun, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan pemanfaatan kantin sekolah sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menggabungkan tiga aspek penting, yaitu lingkungan belajar kontekstual (kantin sekolah), pembelajaran IPS yang aplikatif, dan penguatan karakter siswa.

Dengan demikian, penelitian berjudul **“Pemanfaatan Kantin Sekolah sebagai Sumber Belajar Kontekstual dalam Pembelajaran IPS untuk**

Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 4 Madiun” diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah :

1. Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kantin sekolah dalam pelajaran IPS yang menekankan konsep kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) dengan praktik jual beli di kantin.
2. Peran kantin sekolah sebagai media pembelajaran IPS yang nyata dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami nilai-nilai sosial ekonomi sekaligus membentuk sikap positif.
3. Proses internalisasi sikap disiplin dan tanggung jawab melalui aktivitas belajar di kantin, seperti keteraturan, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, kebersihan, dan kejujuran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kantin sekolah dalam mata pelajaran IPS yang menekankan konsep kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) melalui praktik jual beli di kantin sekolah?
2. Apa peran kantin sekolah sebagai media pembelajaran IPS yang memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam memahami nilai-nilai sosial ekonomi ?
3. Bagaimana proses internalisasi sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas belajar di kantin sekolah, seperti keteraturan, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, kebersihan, dan kejujuran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kantin sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kegiatan ekonomi pada pelajaran IPS.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kantin sekolah sebagai media pembelajaran IPS dalam memperkenalkan nilai-nilai sosial ekonomi, seperti produksi barang dagangan kantin, distribusi barang dari pembuat barang ke pedagang kantin, dan konsumsi barang oleh pembeli.
3. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas pembelajaran berbasis kantin sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat Penelitian ini diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kontekstual, khususnya dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai integrasi nilai-nilai karakter (disiplin dan tanggung jawab) dalam pembelajaran IPS melalui kegiatan berbasis pengalaman langsung di kantin sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekolah yang menarik dan bermakna bagi siswa.
- 2) Penelitian ini membantu guru memahami cara mengaitkan teori ekonomi dalam IPS dengan praktik nyata melalui kegiatan di kantin sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan efektif.

b. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep produksi, distribusi, dan konsumsi.
- 2) Penelitian ini menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran siswa melalui pembiasaan positif dalam aktivitas pembelajaran di kantin sekolah.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini membantu sekolah mengoptimalkan fungsi kantin sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi sosial-ekonomi siswa.
- 2) Penelitian ini menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter.

d. Bagi Peneliti Lain

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengembangkan studi tentang pembelajaran kontekstual berbasis fasilitas sekolah.
- 2) Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran lain atau dalam konteks pembentukan karakter siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kantin Sekolah

Kantin sekolah adalah fasilitas di lingkungan sekolah yang menyediakan kebutuhan makanan dan minuman bagi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya.

3. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial agar mampu memahami serta menghadapi berbagai permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Melalui IPS, siswa belajar tentang interaksi manusia dalam konteks sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan.

4. Sikap Disiplin

Sikap disiplin adalah perilaku patuh terhadap aturan, tata tertib, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban.

5. Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab adalah kesadaran individu untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi atas tindakan yang dilakukan.